



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 3 (2), 2019, 66-69

Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Program Keaksaraan Fungsional Di Kabupaten Jember

Lilik Ayuningtyas, Deditiani Tri Indrianti, Muhammad Irfan Hilmi

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Email: ayuningtyasilik@gmail.com, indrianti_pkp.fkip@unej.ac.id, irfanhilmi.fkip@unej.ac.id ,

Abstrak

Pada kegiatan pembelajaran tidak lepas dari penggunaan metode yang digunakan oleh pendidik atau tutor untuk membantu mempermudah penyampaian materi kepada warga belajar. Salah satu metode yang mudah digunakan adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), akan tetapi hanya digunakan pada pengenalan materi awal setelah itu tidak digunakan. Padahal metode ini bisa digunakan dengan inovasi yang lebih memadai untuk penyampaian materi selanjutnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan penentuan daerah menggunakan teknik *field research* yaitu di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu mencari informasi sebanyak-banyaknya hingga data yang didapat dirasa cukup, menggunakan tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik dan alat perolehan data sekaligus dianalisis melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil yang diraih pada penelitian ini adalah metode SAS dapat digunakan dengan maksimal apabila disertai dengan inovasi media yang terbaru serta penyampaian materi yang bersifat menyenangkan bagi warga belajar.

Kata Kunci: metode belajar, metode SAS, keaksaraan fungsional

Implementation Of Synthetic Analytical Structural Methods In Functional Literacy Programs In Jember District

Abstract

Learning activities can not be separated from the use of methods used by educators or tutors to help facilitate the delivery of material to citizens of learning. One easy method to use is the Synthetic Analytical (SAS) method, but it is only used in the introduction of initial material after it is not used. Even though this method can be used with more adequate innovation for the delivery of further material. The research method used was qualitative descriptive with the determination of the area using field research techniques, namely in the District of Summersari, Jember, the determination of informants using snowball sampling technique that is looking for as much information so that the data obtained is sufficient, using the stages of interviews, observation and documentation as a technique and Data acquisition tools are also analyzed through data reduction, data display, and data verification. The results achieved in this study are that the SAS method can be used optimally when accompanied by the latest media innovations and fun material delivery for the learning community.

Keywords: study method, SAS method, functional literacy

PENDAHULUAN

Ketepatan penggunaan metode dalam pemberian pembelajaran keaksaraan fungsional sangat penting, karena dengan

penggunaan metode yang tepat maka akan sangat memberikan manfaat kepada warga belajar. Penggunaan metode tidak lepas dari beberapa hal seperti tujuan yang ingin

dicapai, karakteristik materi pembelajaran, kemampuan pendidik, waktu yang tersedia dan jumlah peserta (Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan, 2006:11-12). Bagi penduduk Kabupaten Jember yang menjadi penyandang buta aksara usia 15-59 tahun sebanyak 40.683 orang menurut penuntasan buta aksara Gropyokan Jember pada tahun 2016 hal ini dapat membantu permasalahan mereka dalam menangani buta aksara. Salah satunya adalah metode SAS yaitu Struktural Analitik Sintetik.

Metode SAS sangat sederhana penggunaannya karena konsepnya sederhana dan sangat cocok bagi individu yang masih pemula dalam belajar membaca dan menulis. Metode SAS sering digunakan pada awal pembelajaran karena pengenalan kata dengan proses pemenggalan yang akan membuat lebih mudah diingat oleh warga belajar. Struktural analitik sintetik ini sangat cocok dengan pembelajaran keaksaraan yang berada di Kabupaten Jember karena bersifat tematik dengan mengutamakan karakteristik materi pembelajaran dan kebutuhan dari warga belajar.

Pada kenyataan di lapangan, metode Struktural Analitik Sintetik lebih sering digunakan pada pemberian materi di sekolah formal yaitu untuk anak yang duduk di bangku sekolah dasar karena efektif dalam mengenalkan dan membelajarkan aksara untuk pemula. Peran tutor sangat diperlukan dalam menyampaikan materi serta penggunaan metode untuk warga belajar, karena warga belajar keaksaraan bukan lagi anak-anak melainkan orang dewasa yang memiliki karakteristik tidak ingin digurui, memiliki prinsip hidup yang melekat pada diri pribadi. Oleh sebab itu penyampaian dengan metode yang sederhana oleh tutor sangat diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dimana metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna daripada generalisasi, serta berlandaskan pada filsafat postpositivisme yakni digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah

(Sugiyono, 2017:15). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan atau *field research* untuk menentukan lokasi atau tempat yang dijadikan penelitian yakni di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, karena peneliti mencari data keseluruhan di Jember dan mendapatkan bahwa jumlah penyandang buta aksara di Kecamatan Summersari mencapai 910 orang dengan usia produktif yaitu 15 hingga 59 tahun. Pada penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Satori dan Komariah (2013), cara pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai, dari yang jumlahnya kecil kemudian membesar. Teknik perolehan data disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat saat penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber yaitu peneliti membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian yaitu dengan membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, perspektif informan dengan pandangan masyarakat lalu menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017:337) teknik analisis data adalah aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data, secara garis besar dalam penelitian dapat ditemukan bahwa ketertarikan warga belajar keaksaraan fungsional dengan menggunakan metode SAS sudah ada sejak awal pembelajaran. Data menunjukkan bahwa warga belajar mau datang dengan segala antusias yang dimiliki dan meluangkan waktu untuk belajar belajar adalah menandakan bahwa meski sudah berumur, tetapi warga belajar masih semangat dan tertarik dengan pembelajaran yang ada. Serta segala sesuatu yang diperlukan harus direncanakan dengan baik supaya pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini terlihat dari semua persiapan yang telah dilakukan oleh tutor untuk warga belajar, menyediakan materi yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar serta memberikan pelayanan bukan sekedar menyampaikan materi tetapi juga belajar bersama saling tukar pengalaman untuk keperluan pendekatan hingga materi supaya tersampaikan dengan baik dan tepat.

Dari beberapa pengalaman dari warga belajar yang telah diwawancarai pada saat pengambilan data, warga belajar membagikan pengalaman saat mengajari anaknya yang pada waktu itu masih berusia 4 tahun untuk membaca dari buku yang didapat saat berada di kelas PAUD dan warga belajar merasa sangat terbantu dengan adanya pembelajaran yang diadakan, karena fungsi dari seorang guru disekolah bisa dilakukan juga oleh seorang ibu ketika dirumah meskipun beliau tidak tamat sekolah dasar. Pada akhirnya beliau tidak lagi merasa malu untuk mengajari anaknya saat sudah petang dan bisa membacakan cerita atau dongeng ketika anaknya akan tidur. Pada keadaan ini, memang tidak semua orang bisa menikmati pendidikan di sekolah dasar atau sekolah formal, akan tetapi program keaksaraan tetap bisa digunakan oleh siapapun dan dimanapun tanpa harus mengenal usia dalam belajar.

Dilihat dari cara warga belajar bertanya bagaimana cara membaca yang tepat serta membedakan bentuk huruf antara huruf kapital dengan huruf biasa. Meskipun untuk mengikuti instruksi masih belum secara keseluruhan terlaksana dengan baik dan tepat, tetapi semangat warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi nilai tambah yang diberikan oleh

tutor. Serta kemampuan membaca kalimat sederhana dalam sebuah bacaan bisa dikategorikan mampu dan baik. Secara garis besar dalam penelitian dapat ditemukan bahwa warga belajar belum sepenuhnya mampu menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa warga belajar terbatas pada proses menyalin tulisan ke dalam buku tulis, meskipun menyalin adalah cara termudah dalam menulis akan tetapi membuat warga belajar kurang mengingat bentuk huruf dengan tepat, serta instruksi hanya sebatas buku panduan dan lebih mengandalkan permainan kata. Pada berhitung secara garis besar dalam penelitian dapat ditemukan bahwa warga belajar sudah mampu melakukan penghitungan dasar menggunakan jari, karena terbiasa dengan angka saat menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Akan tetapi masih menemukan kesulitan saat diminta tutor untuk menuliskan ke buku, terutama tanda-tanda penghitungan. Hal ini dikarenakan terbiasa menghitung menggunakan media jari tanpa harus ditulis di kertas hitung.

Diketahui bahwa metode SAS dirancang oleh tutor sebagai metode yang mampu digunakan pada program keaksaraan fungsional dasar yaitu baca, tulis, dan hitung dengan membangkitkan ketertarikan warga belajar melalui metode yang sederhana penggunaannya. Metode SAS juga dapat disesuaikan dengan bahan ajar seperti menguraikan kegiatan sehari-hari seperti bertani, bercocok tanam, berdagang dan sebagainya dalam bentuk tulisan di kertas atau disisipkan dalam permainan yang akan dicari dan digabungkan oleh warga belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada program keaksaraan di wilayah kecamatan Sumbersari ditemukan bahwa metode SAS selalu digunakan diawal proses pembelajaran program ini. Sesuai dengan SAS yaitu Struktural Analitik Sintetik yang penggunaannya menggunakan bantuan kalimat utuh lalu dianalisis hingga menjadi unit terkecil yaitu huruf lalu disintetiskan kembali yaitu digabungkan hingga menjadi kalimat yang utuh. Pada program keaksaraan fungsional tidak hanya diajarkan tentang cara membaca, menulis, dan berhitung, tetapi materi yang diberikan lebih mengarah kepada kefungsionalan potensi yang ada pada

dirinya sendiri dan lingkungannya serta terdapat materi praktik yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Materi praktek yang diberikan bukan untuk membaca bacaan di depan, mengerjakan soal penghitungan, atau menulis di kertas yang telah disediakan. Materi praktik yang diberikan ada bermacam-macam, bercocok tanam menggunakan cara sederhana, membuat resep masakan baru atau mengakumulasi untung rugi penjualan dan sebagainya. Dengan kegiatan praktik yang diberikan, metode SAS mampu masuk dalam materi belajar dalam bentuk tulisan yang dengan mudah an sederhana penggunaannya. Hal ini berarti metode SAS membantu dalam pelafalan dalam membaca, mempercepat proses mengingat huruf dari bentuk-bentuk yang berada di sekitar akan tetapi dalam penggunaan jangka panjang harus terdapat inovasi pada materi yang akan diberikan untuk warga belajar. Karena jika digunakan hanya dengan metode yang sama setiap pertemuan, akan terasa membosankan bagi warga belajar serta ketertarikan pada pembelajaran akan berkurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa implementasi metode SAS pada program keaksaraan fungsional sudah menunjukkan kearah yang positif yaitu membantu masyarakat khususnya pembaca pemula untuk lebih mengenal huruf secara sederhana.

Pada bagian membaca, warga belajar telah mampu membaca dengan baik karena berbekal pengalaman waktu kecil meskipun terdapat kesulitan saat mengeja kata dan perlu adanya latihan untuk lebih fasih dalam kegiatan membaca. Sama halnya dengan membaca, kegiatan menulis menurut warga belajar adalah kegiatan yang sulit dan melelahkan karena harus hafal bentuk huruf atau angka yang akan ditulis, dengan berbekal kemampuan yang masih pemula, warga belajar mampu untuk mengikuti instruksi dengan baik meskipun pada proses menulisnya masih kurang rapi. Sedangkan

untuk menghitung dengan menggunakan metode SAS, warga belajar kesulitan untuk mengaplikasikan angka dalam bentuk tulisan atau bilangan, tetapi mudah dalam penghitungan karena warga belajar sudah mampu menghitung sebelumnya saat kegiatan mereka sehari-hari.

Pada dasarnya semua hal yang bisa dilihat dan dirasakan dapat dipelajari dengan tekun dan teliti, yang menjadi penghambat sesungguhnya adalah menghadapi kondisi yang tidak menguntungkan bagi diri sendiri dengan cara menghindar yang seharusnya diselesaikan sesuai kemauan dan kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, I. P. S., N. N. Garminah., dan I. K. Suartama. 2014. Pengaruh Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 2(1).
- BPS Kabupaten Jember. Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Sumpalsari Dalam Angka 2018*. Juli. Jember: BPS Kabupaten Jember
- Lunandi, A.G. 1987. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta:Gramedia
- Matdyani, S. 2017. Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS). *e-jurnalmitrapendidikan*. 1(2): 72-74.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suka. 2006. *Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) Dalam Pembelajaran Keaksaraan*. Jawa Tengah: Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BPPLSP).
- Tamat, Trisnowati. 1984. *Dari Pedagogik ke Andragogik*. Jakarta: Pustaka Dian
- Tri Indrianti, D., Khutobah., Misno A.L. 2017. Potensi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Keaksaraan Fungsional Pada Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Jember. *Journal of Nonformal Education*. 3(2): 140-148.